

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sejak penulis pertama kali hadir di Tk Dharma wanita 1 Durenan kab Trenggalek yang telah dipilih menjadi lokasi penelitian untuk melaksanakan penelitian lapangan guna memperoleh data yang sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian sampai penulisan bab IV ini; maka penulis dapat sajikan data tertulis dalam bentuk berbagai “Ringkasan Data” sebagai terlampir yang merupakan hasil dari aktivitas observasi-partisipan, wawancara-mendalam dan telaah dokumen.

Ternyata rangkaian aktivitas itu senantiasa memperkokoh kesadaran bahwa penulis selaku instrumen penelitian diharuskan memilih sendiri di antara sekian sumber data dengan menerapkan metode komparasi yang dimulai dari pemilihan informan yang satu ke informan berikutnya untuk mengadakan wawancara-mendalam, dari pemilihan peristiwa yang satu ke peristiwa berikutnya untuk mengadakan observasi-partisipan, dari pemilihan dokumen yang satu ke dokumen berikutnya untuk mengadakan telaah. Masing-masing aktivitas penulis ini diakhiri dengan pembuatan banyak “Ringkasan Data” yang diposisikan sebagai data hasil penelitian lapangan. Ketika pembuatan masing-masing “Ringkasan Data” itu, penulis harus melakukan pengecekan keabsahan data sekaligus melakukan analisis data agar sesegera mungkin dapat diperoleh temuan yang relevan dengan masing-masing fokus penelitian. Hal

tersebut dapat dipandang sebagai persiapan penulis untuk menuliskan paparan data sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini.

1. Paparan data lapangan mengenai fokus penelitian yang pertama :
Bagaimana metode guru dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap anak usia dini di TK Dharma wanita 1 Durenan kab Trenggalek ?

TK Dharma wanita adalah sekolah yang bertempat did kabupaten Trenggalek. Kepala sekolah saat ini bernama Bu Zulaikah. Pada hari Senin tanggal 09 MEI 2016 sekitar jam 07.00 WIB. Setelah peneliti memasuki kawasan TK kemudian peneliti segera memarkir sepeda montor di sebelah Timur sekolah, setelah itu peneliti memasuki Ruang Kantor untuk menemui kepala sekolah. Kebetulan Bu Zulaikah selaku kepala sekolah ada di ruangan. Kemudian peneliti mengucapkan salam ketika masuk ruangan lalu beliau menjawab salam dan mempersilahkan peniliti duduk. Sambil tersenyum dengan santai, beliau bertanya kepada peneliti siapa nama peneliti, asal rumah, nama kampus, dan tujuan peneliti menemui beliau. Kemudian peneliti menyampaikan maksud peneliti menemui beliau. Dan beliau mempersilahkan peneliti untuk bertanya. Ketika diwawancarai oleh peneliti dengan pertanyaan “Apa yang Ibu ketahui mengeneai pendidikan karakter itu?”

Kalau menurut saya, pendidikan karakter itu adalah pendidikan yang menekankan pada perilaku seseorang, sifat serta kepribadian seseorang individu. Dan pendidikan karakter ini sangat penting untuk dilakukan terhadap anak usia dini, karena apa yang diajarkan pada anak saat usia dini akan berpengaruh ketika mereka sudah dewasa kelak. Lalu karakter anak usia dini itu sangatlah rentan untuk terus berubah-ubah, sehingga harus diarahkan pada nilai-nilai

yang positif melalui pendidikan karakter, selain itu juga sebagai bekal kelak mereka dewasa.(W1-KS-09-05-2016)¹

Dari hasil paparan data di atas, dapat diartikan bahwa pendidikan karakter itu merupakan hal paling utama yang diterapkan oleh sekolah ini, karena di usia dini itu adalah usia yang rentan untuk terus berubah dan nantinya akan menentukan bagaimana sifat ketika mereka sudah dewasa nanti.

Pada tanggal 10 Mei 2016 peneliti menemui kepala sekolah pukul 08.00 dan mengajukan pertanyaan mengenai “Bagaimana konsep pendidikan karakter di TK Dharma wanita ini ?” beliau sangat baik dan santai saat diwawancarai, beliau mengatakan bahwa :

Konsep pendidikan dalam membangun karakter yang baik di TK ini berarti mengharuskan siswa memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, tekun, gigih, teliti, berfikir positif, disiplin, inisiatif, bersemangat, menghargai waktu, pengendalian diri, ramah, cinta keindahan, tertib. Siswa dapat berlaku baik dan tenggangrasa terhadap teman.(W2-KS-10-05-2016)²

Dari hasil wawancara terhadap kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan karakter di TK Dharma wanita adalah bagaimana cara guru dapat membentuk suatu karakter yang baik pada anak usia dini.

¹ Wawancara Dengan Bu Zulaikah, Senin, 09 Mei 2016.

² Wawancara Dengan Bu Zulaikah, Senin, 10 Mei 2016.

Karena dirasa keterangan yang diberikan kurang lengkap maka peneliti mengajukan pertanyaan kembali kepada Ibu Zulaikah : “ Mengapa di TK Darmawanita diterapkan pendidikan karakter ?”

Ya karena pendidikan karakter itu merupakan modal awal dalam pembentukan generasi muda yang lebih baik, misalkan saja begini mbak, dapat dilihat diluar sana banyak sekali generasi-generasi muda kita yang salah dalam memilih pergaulan itu sebagian besar dikarenakan sejak kecil karakternya tidak didik dengan baik, istilah jowone kedrawasen ngoten niko lo mbak. Sehingga dengan adanya pendidikan karakter ini kita semua berharap agar siswa kita terbiasa melakukan hal yang baik sejak kecil sampai mereka dewasa nanti.(W3-KS-10-05-2016)³

Sesuai dengan yang dituturkan oleh beliau begitu pentingnya pendidikan karakter sejak dini karena memiliki efek yang sangat besar dalam kehidupan masa depan seorang individu dan bangsa.

Selanjutnya masih bersama bu Zulaikah, peneliti memberikan pertanyaan lagi yaitu : “Apa tujuan TK Dharma wanita ini memberikan pendidikan karakter pada anak usia dini?”.

Bu Zulaikah menjawab, tujuan diadakannya pendidikan di TK Darmawanitaa termasuk pendidikan karakter pada anak usia dini sudaah tercantum dalam visi dan misi dari TK Dharma wanita yaitu :

Visinya mewujudkan anak didik yang mandiri, terampil dan kreatif menuju insan yang mulia. Sedangkan misinya meliputi, (1) membentuk keimanan kepada Sang Pencipta, (2) Membekali anak agar memiliki nilai-nilai dasar yang cukup, (3) Membentuk pribadi yang mampu melakukan tugasnya dengan kemampuannya, (4) Melatih anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya, (5) Memacu anak didik agar lebih kreatif, (6) Membentuk anak didik menjadi karakter dan berakhlak mulia.

³ Wawancara Dengan Bu Zulaikah, Senin, 10 Mei 2016.

Dari hasil wawancara peneliti kepada Kepala Sekolah dapat disimpulkan bahwa tujuan TK Dharma wanita memberikan pendidikan karakter pada siswanya yaitu sudah tercantum dalam visi dan misi dari TK Darmawanita itu sendiri.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu kepala sekolah dan guru sebelum jam istirahat berbunyi peneliti bertanya, “Bagaimana peran kepala sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap anak usia dini?”

Kalau peran saya dalam mendidik karakter anak-anak yang pertama tentunya saya harus memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, say juga harus mendidik siswa saya, lalu mengawasi guru dalam mengajar, jika guru mengajar sekiranya kurang baik tugas saya untuk mengingatkannya. Memberikan motivasi kepada guru beserta siswa saya. Juga memberikan nasihat kepada para siswa, agar terjadi kominakasi yang baik antara saya, guru dan siswa.(W4-KS-10-05-2016)⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat diartikan bahwa tugas kepala sekolah adalah bertanggung jawab penuh terhadap keberlangsungannya kegiatan belajar mengajar di TK Dharma wanita. Kemudian kepala sekolah juga harus memberikan pedoman yang baik didepan murid dan juga didepan guru.

Tanggal 11-05-2016 hari rabu pukul 08.30, pada saat itu peneliti sedang berada di ruang guru untuk menemui Bu Yayuk dan Bu Tri pada saat jam istirahat. Dilanjutkan wawancara terhadap guru dengan

⁴ Wawancara Dengan Bu Zulaikah, Selasa, 10 Mei 2016.

pertanyaan yang sama yaitu : “Bagaimana peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap anak usia dini?”

Menurut Bu Yayuk, peranannya sebagai guru dalam pendidikan karakter di sekolah adalah mengajarkan akhlak yang baik terutama rasa takut kepada Tuhan, jadi gini mbak kalau anak mempunyai rasa takut kepada Tuhan hal itu akan membuatnya terbiasa dan lambat laun karakternya yang baik itu akan tumbuh. Saya juga memiliki tanggung jawab dengan memberitahu bagaimana seharusnya cara anak itu bersikap, berbicara terhadap teman-temannya dan bagaimana rasa hormatnya terhadap guru, dan kepada orang yang lebih tua kurang lebih begitu mbak kalau menurut saya.(W1-RG-11-05-2016)⁵

Dilanjutkan oleh Bu Tri, beliau mengatakan sependapat dengan bu Yayuk, guru itu adalah peran utama di dalam kelas sehingga apa yang dilakukan oleh guru akan dilihat oleh siswa dan tentunya akan ditiru juga oleh siswa, maka dari itu seorang guru harus memberikan contoh-contoh yang baik kan mbak. Jangan sampai ketika kita mengharuskan anak untuk ini dan itu tapi kita sendiri tidak melakukannya. Jadi sebagai guru harus ekstra hati-hati dalam perkataan maupun perbuatan. Ditambah lagi agar proses pembelajaran cepat diserap oleh siswa, guru harus mengkondisikan suasana kelas agar siswa juga tidak merasa bosan. Sehingga murid-murid akan mudah memahami materi yang sedang diajarkan.(W1-RG-11-05-2016)⁶

Dari penuturan kedua guru di atas, peneliti mendapatkan hasil bahwa peranan seorang guru dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap anak usia dini adalah sebagai pedoman dalam melakukan suatu tindakan yang baik, baik itu menanamkan kebaikan akhlaknya maupun kebaikan budi pekertinya. Bisa dikatakan guru adalah pilar dalam suatu pembentukan karakter. Selain itu, guru harus pintar-pintar mengatur suasana kelas agar tidak membosankan.

⁵ Wawancara Dengan Bu Tri, Rabu, 11 Mei 2016.

⁶ Wawancara Dengan Bu Yayuk, Rabu, 11 Mei 2016.

Peneliti datang ke TK Dharma wanita pada hari Kamis 12 Mei 2016 sekitar jam 08.00 WIB, pada saat itu peneliti sedang melakukan pengamatan di kelas A. Menurut pengamatan peneliti penerapan konsep yang dilakukan guru dalam mengajar Bu Tri di dalam kelas menunjukkan, bahwa : “Dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, pertama yang peneliti lihat adalah guru mampu menerapkan konsep disiplin, terlihat dari murid yang rapih saat memasuki kelas dan mau berdo’a sesuai apa yang telah diinstruksikan oleh guru, selanjutnya terlihat pula guru menerapkan konsep semangat dalam pembelajaran, terbukti ketika guru memberikan pertanyaan dengan semangat, para siswa juga sangat antusias menjawab pertanyaan tersebut. Lalu guru juga terlihat menanamkan konsep percaya diri kepada siswa dengan cara memberikan pertanyaan khusus untuk seorang siswa mengenai menu sarapannya hari ini. Dan sepertinya murid pun dapat menjawabnya dengan percaya diri. (O1-KA-12-05-2016)⁷

Dilanjutkan observasi terhadap Bu Yayuk di kelas B mengenai peran guru di sekolah dalam pendidikan karakter pada anak usia dini yaitu : terlihat guru sedang memenuhi perannya di dalam kelas, mengajarkan anak untuk bersikap santun kepada guru dan juga tenggang rasa terhadap teman. Misalnya, mau meminjamkan alat tulis kepada teman yang lupa tidak membawa alat tulis. Mengajarkan rasa takut kepada Tuhan dengan menjelaskan bahwa apa saja yang dilarang Allah

⁷ Observasi Di kelas A, Kamis, 12-05-2016.

itu adalah dosa dan dosa itu merupakan suatu hukuman. (O1-KA-12-05-2016)⁸

Di hari ke lima pada tanggal 16 Mei 2016 peneliti menemui Kepala sekolah lagi di jam 08.00 untuk menanyakan : “Apa strategi yang digunakan kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter di TK Dharma wanita?”

Bu Zulaikah menjawab, ya strateginya tetap yang diutamakan itu adalah, mengajarkan anak karakter yang baik itu seperti apa, selanjutnya disitu supaya anak lebih semangat dan termotivasi dalam belajar, strategi kita adalah memberikan hadiah jika anak tetap berkelakuan baik, disiplin, sopan santun kepada guru, istilahnya murid teladan lah mbak. Meskipun di awal mereka itu berkelakuan baik itu semat-mata untuk mendapatkan hadiah, tetapi saya yakin lambat laun mereka akan terbiasa dan tetap berkelakuan baik walaupun tidak mendapatkan hadiah. Karena yang kita tanamkan itu adalah rasa takut kepada Tuhan, sehingga jika mereka berbuat jahat mereka akan takut mendapat dosa dari Allah. Selain itu materi yang diajarkan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga anak-anak akan lebih cepat memahami materi yang diberikan. Setidaknya jika materi yang diajarkan itu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa akan memiliki rasa peduli terhadap lingkungan. Kurang lebih begitulah strategi kami mbak. (W5-KS-16-06-2016)⁹

Dari paparan data hasil wawancara dengan bu Zulaikah peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan di TK Dharma wanita sangat efisien. Mengapa demikian? Untuk strategi yang menggunakan hadiah siswa jadi lebih tertantang dan lebih semangat lagi untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

⁸ Observasi Di kelas B, Kamis, 12-05-2016.

⁹ Wawancara Dengan Bu Zulaikah, Senin , 16 Mei 2016.

Pada pukul 8.30 bel istirahat berbunyi, peneliti segera menemui bu Yayuk dan Bu Tri untuk mengajukan pertanyaan yang sama terhadap kepala sekolah tadi yaitu : “ Apa strategi yang digunakan dalam penanaman pendidikan karakter?”.

Bu Yayuk menjawab, ada banyak strategi yang bisa digunakan dalam penanaman pendidikan karakter ini mbk, tapi saya mnggunakan sebagian strategi karena saya sesuaikan dengan usia siswa saya yang meliputi (1) strategi Inkulasi nilai, mengingat bahwa penanaman karakter dalam hidup merupakan proses, maka hal ini dapat saya berikan melalui pendidikan formal yang direncanakan dan dirancang secara matang, (2) strategi pembinaa, untuk menjadikan seorang anak didik yang memiliki karakter atau akhlak yang baik diperlukan pembinaan yang terus menerus dan berkesinambungan. (3) strategi fasilitas, melalui fasilitas melatih peserta didik untuk mengatasi masalah-masalah tertentu.(W2-RG-16-05-2016)¹⁰

Bu Tri sependapat dengan jawaban bu Yayuk, beliau mengatakan kebetulan tidak ada materi khusus yang memuat tentang pendidikan karakter, namun di setiap materi yang diajarkan pasti diselipkan nilai-nilai karakter kepada anak didik. Karena itu saya juga memberikan strategi seperti yang digunakan oleh Bu Yayuk, agar sesuai dengan usia siswa dan siswa lebih mudah memahaminya materi tersebut.(W2-RG-16-05-2016)¹¹

Dari hasil paparan data di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada banyak strategi yang dapat dilakukan guru terhadap peserta didiknya, tetapi strategi yang sering digunakan oleh bu Yayuk adalah : Strategi Inkulasi nilai, strategi pembinaan dan strategi Fasilitas.

Pada pukul 9.00 bel masuk berbunyi, peneliti melanjutkan kegiatan obserfasi di kelas B. menurut pengamatan yang dilakukan peneliti strategi yang digunakan oleh bu Yayuk. Bahwa, dalam kegiatan

¹⁰ Wawancara Dengan Bu Yayuk, Senin, 16 Mei 2016.

¹¹ Wawancara Dengan Bu Tri, Senin, 16 Mei 2016

belajar mengajar Bu Yayuk memperkenalkan kepada anak pada penalarannya, tahap demi tahap semakin tinggi pendidikan anak maka semakin tinggi pemahaman, argumentasi, dan penalarannya seperti memberitahu kepada anak untuk tetap bersyukur kepada Tuhan, menjelaskan bagaimana cara mengenal kemampuan diri, membangun kepercayaan diri pada peserta didik. Selain itu ketika peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan maka guru memberi hadiah seperti menambahkan bintang ke dalam daftar keberanian siswa yang di tempel di sebelah papan tulis begitu juga sebaliknya jika ada siswa yang nakal maka guru akan mengurangi bintang yang sudah didapat. Jadi selain mengajarkan hukuman yang akan diberi Tuhan di akhirat nanti, siswa juga diajarkan berbagai hukuman yang didapat di dunia.(O-KB-16-05-2016)¹²

Selanjutnya peneliti menemui salah satu dari orang tua siswa TK Darmawanita yang bernama ibu Fatimah, peneliti bertanya : Apa Kegiatan ibu sehari hari di rumah ketika bersama anak maupun tidak bersama anak ibu?"

Bu Fatimah menjawab, kegiatan saya ketika anak sekolah saya bekerja sampai sore, lalu ketika dia pulang sekolah dia diasuh oleh ibu saya atau neneknya, kalau kegiatan sehari-hari anak saya paling ya bermain dirumah, terkadang juga bermain dengan teman-temannya. Tapi kalau setiap kali saya berada di rumah bersama dengan anak saya, seperti sekarang ini ketika libur kerja saya mengantar dan menemani anak. Kegiatan yang paling sering saya lakukan ya bermain dengan anak, mendengarkan anak bercerita

¹² Observasi Dikelas B, Senin, 16 Mei 2016.

mengenai kegiatannya sehari-hari disekolah maupun dirumah ketika saya tidak bersamanya.(W1-LK-16-05-2016)¹³

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap orang tua siswa dapat disimpulkan bahwa sesibuk apapun beliau bekerja tetapi waktu untuk anak itu harus tetap dijaga agar tetap terjalin hubungan yang baik antara orang tua dan anak.

Peneliti bertanya kembali pada ibu Fatimah mengenai “Hal-hal apa saja yang ibu biasakan terhadap anak dan bagaimana cara ibu mengajarkan hal-hal tersebut?”

Bu Fatimah menjawab, hal-hal yang saya biasakan kepada anak saya yaitu seperti mengucapkan salam, berbicara yang sopan terhadap orang tua terhadap guru maupun terhadap orang lain, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sehari-hari, sholat berjamaah mengambil dan merapikan mainan kembali ketika sudah selesai dimainkan, dan masih banyak lagi mbak. Kalau cara saya mengajarkan hal-hal tersebut ya dengan memberikan contoh mbak tidak hanya menyuruhnya melakukan ini itu saja, ya awalnya anak saya hanya ikut-ikutan saja namun karena sering melihat dan sering menirukan akhirnya anak saya jadi terbiasa melakukan hal-hal yang saya ajarkan itu mbak.(W2-LK-16-05-2016)¹⁴

Menurut hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa orang tua juga harus mengajarkan hal-hal yang baik terhadap anaknya di rumah dengan cara memberi contoh kepada anaknya agar anaknya terbiasa melakukan apa saja yang sudah di contohkan orang taunya.

¹³ Wawancara Dengan Bu Fatimah/Wali, Senin, 16 Mei 2016

¹⁴ Wawancara Dengan Bu Fatimah/Wali, Senin, 16 Mei 2016

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan terakhir kepada ibu Fatimah yaitu : “ Ketika anak ibu tidak mau menuruti perintah orang tua maka apa yang anda lakukan?”

Bu Fatimah menjawab, ya kalau mengenai itu tergantung dari anaknya mbak maksudnya kalau anaknya lagi nggak ingin melakukannya ya saya sebagai orang tua tetap berusaha untuk membujuknya, kemudian memberikan alasan-alasan lain supaya anak saya mau melakukan perintah saya tentunya tidak secara paksa mbak, dan itu tidak bosan-bosannya saya lakukan agar anak saya terbiasa mbak.(W3-LK-16-06-2016)¹⁵

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bu Fatimah dapat disimpulkan bahwa mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak ketika anak tidak mau menuruti itu harus dengan sabar tidak boleh dengan memaksa anak agar anak itu tidak merasa dikekang oleh orang tuanya.

Pada tanggal 19 Mei 2016 pukul 09.00 peneliti langsung menemui Bu Yayuk dan Bu Tri untuk mengajukan pertanyaan mengenai “ Apa itu metode menurut Ibu?”

Bu Yayuk menjawab, menurut saya metode itu adalah sebuah cara, pendekatan, atau proses untuk menyampaikan suatu informasi, jika dikaitkan dengan pendidikan karakter metode adalah cara seorang dalam memudahkan siswa agar materi yang diberikan mudah untuk difahami dan dimengerti sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.(W3-RG-19-05-2016)¹⁶

Kalau menurut pendapat Bu Tri, metode adalah sebuah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam pembelajaran, kita itu mengajarkan bagaimana pentingnya pendidikan karakter, sehingga dengan adanya metode dapat membantu kita untuk mencapai tujuan penanaman pendidikan karakter sesuai dengan perencanaan pembelajaran.(W3-RG-19-05-2016)¹⁷

¹⁵ Wawancara Dengan Bu Fatimah/Wali, Senin, 16 Mei 2016

¹⁶ Wawancara Dengan Bu Yayuk, Kamis, 19 Mei 2016.

¹⁷ Wawancara Dengan Bu Tri, Kamis, 19 Mei 2016.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya metode dapat membantu seorang guru dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa. Sebab tanpa adanya sebuah metode, pendidikan karakter siswa tidak dapat menerapkan karakter yang baik dari sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yaitu: Metode apa yang ibu gunakan dalam mendidik karakter anak di TK Dharma wanita?"

Yang pertama dijawab oleh Bu Yayuk saat mengajar metode yang digunakan bermacam-macam, seperti bercerita, bernyanyi, keteladanan, demonstrasi, karyawisata, ceramah, dan masih banyak lagi mbak. Metode mengajar itu juga harus disesuaikan dengan materi atau tema. Untuk mendidik karakter, biasanya saya menggunakan metode keteladanan atau memberi contoh dan metode bercerita mbak. (W4-RG-19-05-2016)¹⁸

Lalu bu Tri juga memberi jawaban, kalau menurut saya saat saya memberikan pelajaran mengenai pendidikan karakter kepada siswa, saya juga sering menggunakan metode keteladanan, karena menurut saya metode keteladanan itu sangat tepat untuk mengembangkan karakter siswa, kita memberikan contoh langsung kepada siswa saat itu juga. Anak dapat melihat langsung apa yang sedang dijelaskan guru, sehingga mereka menjadilebih faham, karena pada dasarnya anak itu lebih senang meniru seseorang baik itu melalui perkataan maupun melalui perbuatan seseorang. Maka dari itu kita sebagai seorang guru harus menjaga perbuatan dan perkataan kita agar tidak terjadi kebiasaan buruk untuk siswa, kurang lebih begitu mbak. (W4-RG-19-05-2016)¹⁹

Dari hasil paparan data di atas peneliti menyimpulkan bahwa dari berbagai macam metode yang dapat diajarkan terhadap siswa tetap tidak sembarangan menggunakan metode, artinya ketika ingin melakukan metode itu dilihat dulu apakah metode itu sesuai atau tidak dengan materi

¹⁸ Wawancara Dengan Bu Yayuk, Kamis, 19 Mei 2016.

¹⁹ Wawancara Dengan Bu Tri, Kamis, 19 Mei 2016.

yang akan dipergunakan untuk siswa. Dalam memberi pelajaran mengenai pendidikan karakter ini Gur menggunakan metode keteladan, metode demonstrasi, metode karyawisata.

Dari berbagai macam metode yang digunakan oleh para guru di TK Dharma wanita peneliti memberikan pertanyaan kepada Bu Yayuk “Menurut ibu Apa pengertian dari metode demonstrasi, keteladanan, dan karyawisata itu itu “

Bu Yayuk menjawab, dimulai dari metode keteladanan ya mbak, yaitu sebuah cara yang berupa tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru, atau cara seorang guru memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada peserta didik, agar ditiru dan dilaksanakan, sebab keteladanan yang baik akan menumbuhkan keinginan siswa untuk meniru dan mengikutinya. Misal dengan ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik bagi peserta siswa maupun dalam kehidupan pergaulan manusia. Selanjutnya metode demonstrasi yaitu suatu cara mengajar seorang guru atau orang lain bahkan murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses melakukan suatu perbuatan tertentu. Contohnya proses ibadah wudhu dan sholat. Dan yang terakhir adalah metode karyawisata yaitu suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa siswa untuk langsung menemui objek yang akan dipelajari diluar kelas. Misalnya mengajak siswa untuk ke taman, ke masjid dan lain sebagainya tentunya tempat yang dijadikan obyek itu tidak jauh dari lingkungan sekolah mbak. (W5-RG-19-05-2016)²⁰

Kemudian karena peneliti kurang puas terhadap jawaban yang ditanyakan kepada Bu Tri dan Bu Yayuk, maka peneliti memberi pertanyaan lagi seputar metode pembelajaran yaitu : “ Bagaimana ibu mengetahui apabila metode yang digunakan tersebut sudah sesuai?”

Bu Yayuk menjawab, ya kan kita dapat melihat dan mengamati apa saja perubahan yang dialami oleh anak tersebut mbak, kita bisa mengamati ketika sebelum menerima pendidikan karakter dan

²⁰ Wawancara Dengan Bu Tri, Kamis 19 Mei 2016.

sesudah menerima pendidikan karakter. Nah pada proses pengamatan inilah kita dapat menilai bahwa apa yang sudah kita sampaikan kepada siswa itu sudah sesuai atau belum, dengan cara penyampaian yang sedemikian rupa dapat diterima oleh anak atau belum, tidak hanya memberikan metode saja lalu tidak diamati, mengamati itu juga sangat penting mbak karena mengamati itu juga merupakan proses dalam memberikan pelajaran kepada siswa, kurang lebih begitu mbak kalau menurut saya .(W6-RG-19-15-2016)²¹

Dari hasil paparan data di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa agar guru dapat mengetahui apakah metode itu sudah sesuai atau belum maka guru harus melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap siswa karena mengamati adalah merupakan proses yang digunakan guru dalam melakukan suatu pembelajaran.

Kemudian setelah melakukan wawancara, peneliti melanjutkan pengamatan di kelas A pada waktu bel masuk berbunyi pada jam 09.00, guru segera memasuki kelas dan mengajak siswanya untuk segera memasuki kelas, seketika siswa segera menuruti perintah guru, sebelum memulai pelajaran tidak lupa guru mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian memulai materi tentang menggambar. Para siswa segera mengambil alat-alat yang digunakan untuk menggambar dengan berbaris menunggu giliran untuk mengambilnya, dan ketika waktu pelajaran sudah habis, tanpa disuruh pun siswa segera merapikan alat-alatnya kembali, karena bu guru setiap kali mengingatkan “jika kalian ingin barang yang kalian tetap bagus maka kembalikan ke tempat yang semula sebelum kalian mengambilnya”, meskipun ada beberapa yang masih sulit

²¹ Wawancara Dengan Bu Yayuk, Kamis, 19 Mei 2016.

di ajak untuk merapikan sendiri, tetapi bu guru tetap sabar dan membantu merapikan.(O3-KA-19-05-2016)²²

2. Paparan data mengenai fokus penelitian yang kedua : Apa hambatan dan solusi guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Dharma wanita 1 Durenan Kab Trenggalek?

Bu Yayuk dan Bu tri selaku guru TK Dharma wanita menyampaikan penjelasan dari pertanyaan yang saya berikan yaitu : “Dalam menanamkan pendidikan karakter, apa saja hambatan yang dialami oleh ibu?”. Pada saat itu peneliti sedang berada di ruang guru pada hari Senin 24 Mei 2016 sekitar pukul 09.00 WIB, yaitu :

Bu yayuk menjawab, hambatan yang saya temui ketika memberikan pendidikan karakter yaitu : 1) membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan kesabaran serta ketelatenan dari pendidik. Dimana dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak tidak bisa langsung tertanam karakternya begitu saja melainkan membutuhkan proses dan keberlanjutan agar nilai-nilai karakter itu dapat dipahami dan diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupannya 2) pendanaan pendidikan karakter yang masih dibebankan sepenuhnya ke pihak sekolah, pendanaan dalam hal pelaksanaan pendidikan karakter baik untuk kegiatan yang memuat nilai-nilai karakter maupun media serta sarana prasarana yang menunjang dalam pelaksanaan pendidikan karakter itu sendiri 3) faktor lingkungan dari peserta didik yang sepenuhnya tidak bisa dikontrol oleh pihak sekolah karena merupakan kewenangan dari pihak keluarga.(W6-RG-24-05-2016)²³

Bu tri memberikan pernyataan tambahan dari pertanyaan sebelumnya mengenai hambatan seorang guru, kalau menurut saya apabila menemui murid yang sangat sulit diatur seperti siswa yang aktif tidak bisa diam kegiatannya jalan-jalan terus jarang mau duduk diam dan mendengarkan sehingga otomatis siswa yang lain pun sulit untuk konsentrasi karena sering diganggu oleh siswa yang aktif itu mbak. (W6-RG-24-05-2016)²⁴

²² Observasi Di Kelas B, Kamis, 19 Mei 2016.

²³ Wawancara Dengan Bu Yayuk, Senin, 24 Mei 2016.

²⁴ Wawancara Dengan Bu Tri, Senin, 24 Mei 2016.

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan dalam menanamkan pendidikan karakter di TK Dharma wanita dapat diketahui yaitu ketika salah satunya mengenai penggunaan sarana dan prasaran yang kurang tepat dan ketika menemui siswa yang sangat sulit diatur.

Dari data lapangan, peneliti memperoleh hasil observasi sebagai berikut : ketika peneliti berada di kelas, pada saat itu guru memberikan materi tentang senangnya menyambut bulan Romadhon, guru menerangkan manfaat senangnya menyambut bulan romadhan. Ketika guru sedang menerang tiba-tiba ada beberapa anak yang sedang gaduh kemudian ibu guru memanggil salah satu dari siswa tersebut, lalu siswa itu saling menyalahkan satu sama lain. Kemudian ibu guru memberitahu kalau kalian tidak bisa diam, silahkan kalian teruskan dulu gadunya, saya mendengarkan. Seketika siswa langsung diam, kemudian ibu guru memberikan senggang waktu beberapa menit untuk menkondisikan kelas agar tetap tenang. Setelah semua siswa tenang, ibu guru melanjutkan menjelaskan cerita.²⁵

Setelah peneliti mengetahui apa saja hambatan yang dirasakn oleh Guru, selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan kepada Guru tentang “Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan tersebut?”

Bu yayuk menjawab, Untuk cara mengatasi dari faktor yang menghambat penerapan pendidikan karakter, TK Dharma wanita ada beberapa cara yang dilakukan yaitu: 1) Mengadakan komunikasi antara guru-guru beserta orang tua dalam mengatasi

²⁵ Observasi Di Kelas A, Senin, 24 Mei 2016.

permasalahan anak. Diadakannya bentuk komunikasi ini selain untuk mengatasi permasalahan-permasalahan anak, dapat menjadi wadah pula untuk saling bertukar pendapat atau solusi mengenai permasalahan-permasalahan anak baik pada saat di lingkungan keluarga maupun sekolah, 2) Mencari pendanaan dalam bentuk pengajuan proposal. Diadakannya pencarian dana ini dimaksudkan untuk mengatasi masalah pengadaan sarana maupun prasarana dalam proses penerapan pendidikan karakter yang mana pencaharian dana ini dengan melihat peluang serta melihat kesempatan yang mana mampu membantu agar proses penerapan pendidikan karakter itu sendiri tetap berjalan dengan optimal, d) Pendidik terus belajar dari berbagai sumber dan selalu terbuka akan informasi-informasi. Terus belajar dari berbagai sumber ini dimaksudkan dengan pendidik membuka wawasan dengan membaca literature mengenai pendidikan karakter baik dari buku maupun dari internet. Selain itu dengan cara berkomunikasi dengan pendidik lain atau saling tukar informasi maupun menanyakan hal-hal yang sekiranya berkaitan dengan permasalahan pendidikan karakter ataupun permasalahan pada anak saat proses pendidikan karakter itu sendiri diterapkan. (W7-RG-24-05-2016)²⁶

Sedangkan menurut pendapat Bu Tri, solusi untuk siswa yang sangat sulit diatur itu ialah, kita sebagai seorang guru juga harus belajar psikologi mengenai cara menghadapi anak yang sulit diatur/aktif. Kita dekati siswa itu, kita arahkan sikap yang aktif tidak bisa diam, bergerak terus, itu diarahkan ke dalam hal yang positif semisal di ajarkan menari, bermain bola dan lain sebagainya sesuai dengan kemampuan siswa. (W7-RG-24-05-2016)²⁷

Jadi menurut hasil paparan data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa di setiap hambatan-hambatan yang terjadi dalam pendidikan karakter ini pasti ada solusinya masing-masing seperti mengadakan rapat antara guru dan orang tua untuk mengatasi permasalahan anak, mencari pendanaan dengan bentuk proposal dan sebagai seorang guru juga harus terus belajar dari berbagai sumber dan selalu terbuka terhadap informasi-informasi.

²⁶ Wawancara Dengan Bu Yayuk, Senin, 24 Mei 2016.

²⁷ Wawancara Dengan Bu Tri, Senin, 24 Mei 2016.

Setelah peneliti mengajukan pertanyaan tersebut kepada ibu guru dan kepala sekolah, peneliti melakukan observasi ke dalam kelas A Dan B untuk melengkapi semua data-data dalam melaksanakan wawancara dan observasi tersebut.

Ketika sedang berada di kelas A peneliti melihat ada beberapa anak yang seperti dibilang olaeh bu Yayuk dan Bu Tri mereka sedang gaduh, ada yang sedang bermain sendiri, tapi seketika Bu yayuk langsung memberi tahu bahwa jika ada yang masih ramai/gaduh maka akan saya kurang bintangnya. Setelah itu para siswa pun segera duduk yang rapi.

Setelah membicarakan mengenai hambatan dan solusi, sebelum berpamitan kepada kepala sekolah karena sudah mengizinkan peneliti untuk melakukan beberapa wawancara kepada beliau dan kepada guru-guru di TK Dharma wanita ini, peneliti mengajukan pertanyaan yang terakhir kepada ibu kepala sekolah tentang “Apa saja harapan ibu setelah anak-anak di TK Dharma wanita ini mendapatkan pendidikan karakter?”.

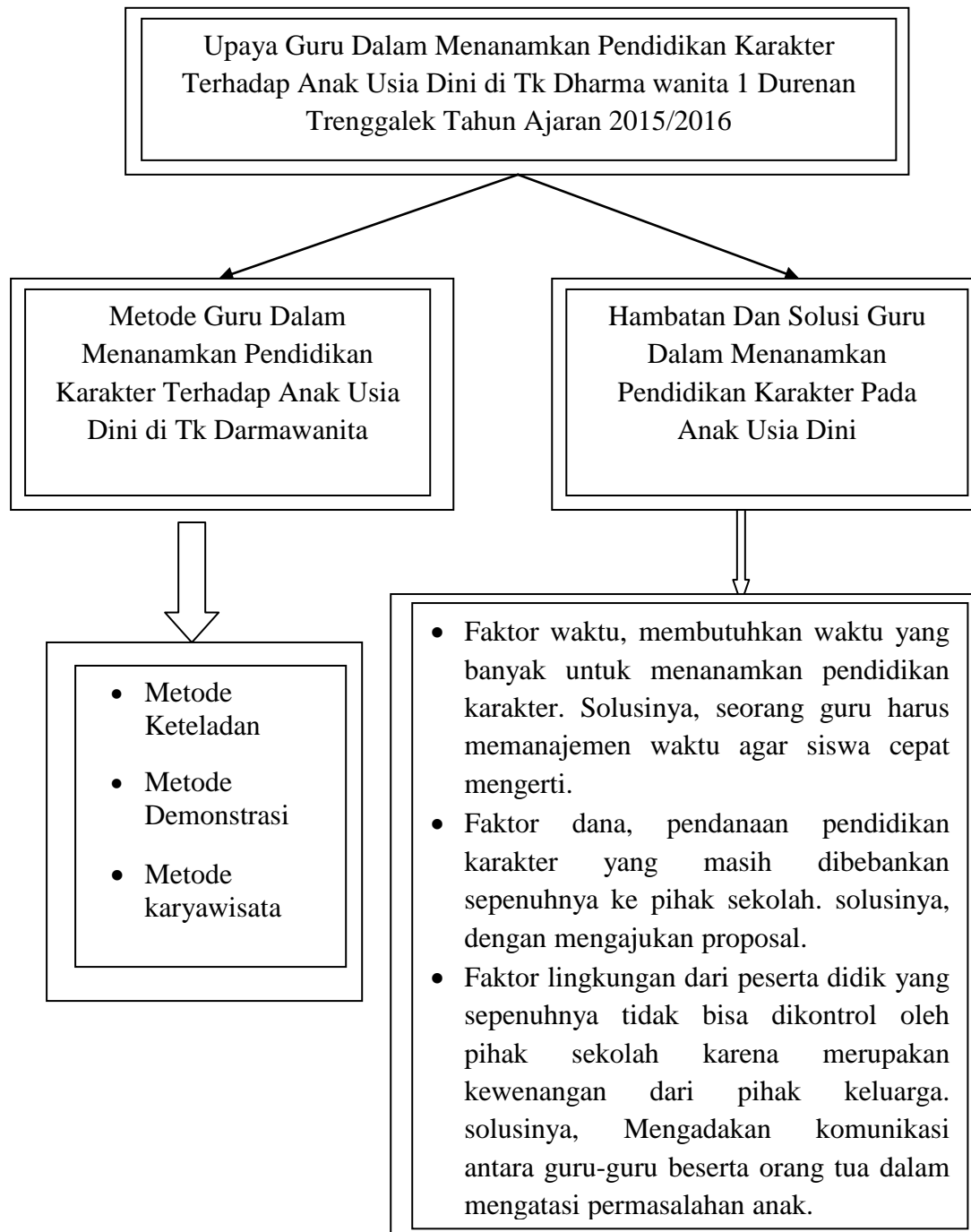
Bu Zulaikah menjawab, harapan saya kepada anak-anak yaitu semoga pendidikan karakter yang sudah diberikan pada anak dapat menjadi dasar anak dalam berperilaku dimana saja, dan dengan siapa saja. Dan semoga mereka tidak lupa untuk selalu berperilaku, berkata baik ketika mereka lulus dari TK ini. Sehingga anak-anak dimasa depan akan menjadi karakter yang baik dan tentunya bisa menciptakan masyarakat yang berkarakter baik pula. Mungkin semua guru dan orang tua juga memiliki harapan seperti itu juga mbak. (W6-KS-24-05-2016)²⁸

²⁸ Wawancara Dengan Bu Zulaikah, Senin, 24 Mei 2016.

Berdasarkan hasil paparan data di atas, peneliti dapat memberi kesimpulan bahwa harapan ibu kepala sekolah, orang tua, dan guru adalah semoga siswa/anak mereka untuk selalu menjadikan pendidikan karakter sebagai dasar berperilaku dan juga bisa menjadikan masyarakat yang berkarakter baik.

B. Temuan Penelitian

Setelah melakukan penelitian maka peneliti menemukan hasil temuan yaitu :



Gambar 4.1 Temuan penelitian

C. Analisis Data

Analisis data data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁹

Dalam Upaya Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter terhadap Anak Usia Dini diperlukan suatu metode. Metode adalah suatu cara yang teratur dan terarah yang digunakan oleh pembina untuk mencapai suatu maksud atau tujuan yaitu menanamkan pendidikan karakter terhadap peserta didik. Metode penanaman pendidikan karakter yaitu :

1. Metode keteladanan

Sebuah cara yang berupa tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru, atau cara seorang guru memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada peserta didik, agar ditiru dan dilaksanakan, sebab keteladanan yang baik akan menumbuhkan keinginan siswa untuk meniru dan mengikutinya. Misal dengan ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik bagi peserta siswa maupun dalam kehidupan pergaulan manusia.

²⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2014) Hal. 244.

2. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi yaitu suatu cara mengajar seorang guru atau orang lain bahkan murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses melakukan suatu perbuatan tertentu. Contohnya proses ibadah wudhu dan sholat.

3. Metode karyawisata

Metode karyawisata yaitu suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa siswa untuk langsung menemui objek yang akan dipelajari diluar kelas. Misalnya mengajak siswa untuk ke taman, ke masjid dan lain sebagainya tentunya tempat yang dijadikan obyek itu tidak jauh dari lingkungan sekolah mbak.

Dari beberapa metode diatas dapat disimpulkan bahwa ketika seorang guru akan mengajarkan pendidikan karakter itu harus disesuaikan, tidak sembarang memilih metode, dan harus disesuaikan dengan usia siswa yang sedang diajari. Selain itu sebagai guru pasti mempunyai hambatan-hambatan tertentu dalam mengajarkan pendidikan karakter, yang meliputi :

1. Membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan kesabaran serta ketelatenan dari pendidik. Dimana dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak tidak bisa langsung tertanam karakternya begitu saja melainkan membutuhkan proses dan keberlanjutan agar nilai-nilai karakter itu dapat dipahami dan dijamin oleh peserta didik dalam kehidupannya.

2. Pendanaan pendidikan karakter yang masih dibebankan sepenuhnya ke pihak sekolah, pendanaan dalam hal pelaksanaan pendidikan karakter baik untuk kegiatan yang memuat nilai-nilai karakter maupun media serta sarana prasarana yang menunjang dalam pelaksanaan pendidikan karakter itu sendiri.
3. Faktor lingkungan dari peserta didik yang sepenuhnya tidak bisa dikontrol oleh pihak sekolah karena merupakan kewenangan dari pihak keluarga.

Dari beberapa faktor penghambat yang dialami guru pasti ada sebuah solusi untuk menghadapainya, yaitu :

1. Mengadakan komunikasi antara guru-guru beserta orang tua dalam mengatasi permasalahan anak. Diadakannya bentuk komunikasi ini selain untuk mengatasi permasalahan-permasalahan anak, dapat menjadi wadah pula untuk saling bertukar pendapat atau solusi mengenai permasalahan-permasalahan anak baik pada saat di lingkungan keluarga maupun sekolah.
2. Mencari pendanaan dalam bentuk pengajuan proposal. Diadakannya pencarian dana ini dimaksudkan untuk mengatasi masalah pengadaan sarana maupun prasarana dalam proses penerapan pendidikan karakter yang mana pencaharian dana ini dengan melihat peluang serta melihat kesempatan yang mana mampu membantu agar proses penerapan pendidikan karakter itu sendiri tetap berjalan dengan optimal.

3. Pendidik terus belajar dari berbagai sumber dan selalu terbuka akan informasi-informasi. Terus belajar dari berbagai sumber ini dimaksudkan dengan pendidik membuka wawasan dengan membaca literature mengenai pendidikan karakter baik dari buku maupun dari internet. Selain itu dengan cara berkomunikasi dengan pendidik lain atau saling tukar informasi maupun menanyakan hal-hal yang sekiranya berkaitan dengan permasalahan pendidikan karakter ataupun permasalahan pada anak saat proses pendidikan karakter itu sendiri diterapkan.